



Analisis Penerapan Akuntansi Koperasi Pada Ksp Wanita Sakinah Kelurahan Solok Sipin Kota Jambi

Sri Rahayu

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Usdeldi

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Eri Nofriza

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Korespondensi penulis: rahayuayuu06@gmail.com,

Abstract. SAK ETAP is a financial accounting standard that is used as a guide in preparing financial reports for entities that do not have significant public accountability such as MSMEs and Cooperatives. This study aims to determine the application of cooperative accounting with SAK ETAP standards, especially in financial reports. The object of this research is Sakinah Women's KSP which is one of the cooperatives in the Solok Sipin Village, Jambi City. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. While data analysis uses data collection, data reduction, data presentation and verification. The results showed that the recognition, measurement and presentation applied by KSP Wanita Sakinah were in accordance with SAK ETAP, such as assets, liabilities, equity, income and expenses. Where presented at nominal value and using the accrual basis. Even though KSP Wanita Sakinah has not made a cash flow report and notes on the financial statements. Obstacles related to the application of cooperative accounting at Sakinah Women's KSP is a lack of understanding regarding cooperative accounting, which is due to human resources that do not come from an accounting educational background. The solution to these problems includes the need for training for cooperative management on the correct recording of SAK ETAP in cooperatives in the application of cooperative accounting in accordance with standards.

Keywords: SAK ETAP, Cooperatives, Financial Statements

Asbtrak. SAK ETAP adalah standar akuntansi keuangan yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan seperti UMKM dan Koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi koperasi berstandar SAK ETAP khususnya pada laporan keuangan. Objek penelitian ini adalah KSP Wanita Sakinah yang merupakan salah satu koperasi di Kelurahan Solok Sipin Kota Jambi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil

Received Januari 30, 2023; Revised Mei 30, 2023; Accepted September 30, 2023

* Sri Rahayu, rahayuayuu06@gmail.com.

penelitian menunjukkan pengakuan, pengukuran serta penyajian yang diterapkan KSP Wanita Sakinah telah sesuai dengan SAK ETAP, seperti aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan serta beban. Dimana disajikan sebesar nilai nominalnya dan menggunakan akrual basis. Walaupun KSP Wanita Sakinah belum membuat laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Kendala terkait penerapan akuntansi koperasi pada KSP Wanita Sakinah adalah kurangnya pemahaman terkait akuntansi koperasi, dimana hal tersebut dikarenakan sumber daya insan yang bukan berasal dari latar belakang pendidikan akuntansi. Solusi dari permasalahan tersebut diantaranya perlu adanya pelatihan bagi pengurus koperasi tentang pencatatan SAK ETAP yang benar pada koperasi dalam penerapan akuntansi koperasi yang sesuai dengan standar.

Kata Kunci: SAK ETAP, Koperasi, Laporan Keuangan

1. PENDAHULUAN

Koperasi adalah entitas ekonomi yang merupakan entitas yang sah dengan badan usaha perseorangan dan mendorong partisipasi masyarakat untuk membangun perekonomian nasional dengan sistem kekeluargaan untuk memperkuat demokrasi ekonomi, juga merupakan gerakan ekonomi kerakyatan yang dituju. Salah satu misi pemerintah dalam pembentukan dan pengembangan koperasi sebagai agen ekonomi, dan dalam gerakan ekonomi, dikhususnya menggunakan prinsip keterbukaan, transparansi dan akuntabilitas, terutama diakui, diterima dan dipercaya oleh anggota maupun masyarakat. Ukuran penerapan prinsip-prinsip tersebut adalah penerapan akuntansi yang akurat dan tepat, sehingga kinerja pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 4 dijelaskan bahwa koperasi memiliki fungsi dan peranan antara lain:

1. Mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota maupun ekonomi masyarakat.
2. Berupaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat.
4. Mengembangkan perekonomian nasional.
5. Mengembangkan pelajar bangsa terkait kreativitas serta jiwa berorganisasi.

Koperasi mengacu pada Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang pokok-pokok perkoperasian memiliki peran penting sebagai badan usaha bersama yang turut membangun tatanan perekonomian nasional. Koperasi berperan dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan. Dalam kehidupan ekonomi seperti itu koperasi seharusnya memiliki ruang gerak dan kesempatan usaha yang luas yang menyangkut kepentingan kehidupan ekonomi rakyat. Adanya berbagai jenis koperasi tentu memiliki peran penting dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya, masyarakat pada umumnya, dan ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan kemakmuran rakyat. Berikut data perkembangan koperasi secara nasional selama enam tahun terakhir:

Tabel 1.1
Perkembangan Koperasi di Indonesia

No.	Tahun	Jumlah
1.	2016	151.170
2.	2017	152.174
3.	2018	126.343
4.	2019	123.048
5.	2020	127.124
6.	2021	127.846

Sumber data: Kementerian Koperasi dan UKM

Pendiri UKM Center Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Indonesia (UI) yang juga pembina koperasi Mitra Duafa, Nining I. Soesilo mengungkapkan, berdasarkan hasil analisisnya, kebanyakan koperasi di Indonesia yang tidak aktif lagi lantaran terlalu mengandalkan dana dari luar. “Dari analisis yang saya lakukan secara ekonomitika terhadap wajah koperasi di Indonesia, ternyata banyak koperasi yang tidak aktif itu terlalu menggantungkan dana dari luar. Jadi mereka hanya beroperasi pada saat ada dana dari luar saja, inilah yang kemudian ditutup. Dan ternyata juga banyak dipakai untuk kegiatan leisure.”

Koperasi sebagai sebuah entitas dituntut untuk lebih transparan dalam melaporkan setiap hasil dari aktivitas yang telah dicapai selain itu koperasi harus mampu melaksanakan pengelolaan yang profesional dimana terdapat unsur sistem pertanggungjawaban yang baik dan informasi yang relevan serta dapat diandalkan, untuk pengambilan keputusan perencanaan dan pengendalian koperasi. Koperasi memerlukan memerlukan pengukuran kinerja yang tepat sebagai dasar untuk menentukan efektivitas kegiatan usahanya terutama efektivitas operasional, kondisi keuangan, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Salah satu indikator penilaian kinerja dapat dilihat dari kondisi keuangan suatu koperasi melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan koperasi merupakan interpretasi kondisi keuangan suatu koperasi selama periode tertentu, sehingga fungsi laporan keuangan memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi/situasi keuangan suatu entitas dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja atau kemampuan keuangan pada suatu entitas. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia Laporan keuangan itu sendiri dibuat dengan tujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. 8 Apabila laporan keuangan tersebut informasi yang disajikan mudah untuk dimengerti/dipahami, terbebas dari kesalahan material, bebas dari pemahaman yang mengelirukan, bisa diandalkan, serta memenuhi kebutuhan para pengguna untuk pengambilan keputusan, maka bisa dikatakan kualitas laporan keuangan tersebut baik.

Disahkannya SAK ETAP oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2009, dan mulai diberlakukan secara efektif per 1 Januari 2011, menjawab kesulitan pada para pelaku koperasi dalam menyusun laporan keuangan mereka agar menjadi suatu pelaporan keuangan yang efektif. SAK ETAP menawarkan cara

penyusunan pelaporan keuangan yang efektif namun juga tidak serumit SAK Umum, sehingga mempermudah manajemen dalam proses pengambilan keputusan dan penentuan strategi usaha ke depan. Kehadiran SAK ETAP diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk koperasi dalam menyajikan laporan keuangan dan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama bagi manajemen yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan yang sebenarnya. Untuk meningkatkan akuntabilitas penyusunan laporan keuangan koperasi, maka Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah juga menetapkan Permen Nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi sebagai panduan dalam penyusunan serta penyajian laporan keuangan usaha simpan pinjam. Pedoman tersebut disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK-Umum) dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang dimodifikasi sesuai dengan tujuan dan karakteristik transaksi pada usaha simpan pinjam oleh koperasi yang berbeda daripada entitas komersial lainnya. Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-seorang/badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan atas dasar azas kekeluargaan (UU No. 25 Th.1992).¹⁰ Dengan adanya pedoman akuntansi usaha simpan pinjam tersebut, diharapkan koperasi akan dapat meningkatkan kualitas laporannya melalui penyajian laporan keuangan yang relevan, akuntabel dan transparan. Tuntutan transparansi dan profesionalitas dalam pengelolaan keuangan koperasi merupakan realitas yang harus dipenuhi. Namun, dalam tataran praktis pemenuhan kewajiban pelaporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP merupakan hal yang jauh dari kata mudah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi

Menurut Jensen, Teori agensi adalah sebuah teori yang menjelaskan hubungan antara agent dan principal. Jika dikaitkan pada entitas bisnis koperasi, maka pihak prinsipal pada koperasi adalah para anggota koperasi dan pihak lain yang memberikan bantuan permodalan pada koperasi, seperti pihak perbankan dan pemerintah sedangkan pihak agen pada koperasi adalah pengurus koperasi. Teori ini akan digunakan untuk membantu pemaparan penjelasan mengenai tingkat seberapa jauh penerapan SAK ETAP pada koperasi.

2.2 Akuntansi

Definisi lain dari akuntansi diberikan oleh Al Haryono Jusup, dan akuntansi dapat dirumuskan dari dua perspektif.

1. Dari sudut pandang pengguna, akuntansi dapat didefinisikan sebagai area yang menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas secara efisien dan mengevaluasi aktivitas suatu organisasi.
2. Dari perspektif proses kegiatannya, akuntansi didefinisikan sebagai proses pengumpulan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan analisis data keuangan untuk suatu organisasi.

2.3 Koperasi

Asal kata koperasi adalah berasal dari kata cooperative, yang secara sederhana berawal dari kata “co” yang artinya bersama dan “operation” berarti bekerja. Jadi pengertian

dari koperasi adalah kerja sama. Di samping itu, pengertian umum dari koperasi merupakan suatu kumpulan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama, serta terikat dalam suatu organisasi yang berasaskan kekeluargaan dengan maksud mensejahterakan anggota. Menurut pasal 1 UU No. 25 Tahun 1992, yang dimaksud dengan koperasi di Indonesia adalah suatu badan dengan prinsip dasar kekeluargaan. “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan asas kekeluargaan”. Asas koperasi tersebut sesuai dengan Pancasila sebagai landasan idiilnya, terutama sila ke-5 yaitu, “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.” Dalam hal ini karena koperasi tidak hanya berorientasi pada uang semata. Dalam koperasi, kumpulan manusia memiliki ikatan yang berlandaskan asas kekeluargaan dan gotong-royong yang sesuai dengan nilai-nilai sila ke-5 Pancasila.

2.4 SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) dan juga peraturan regulator pasar modal bagi entitas yang ada di bawah pengawasannya. Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan SAK ETAP pada 17 Juli 2009 dan disahkan oleh DSAK IAI pada 19 Mei 2009. Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan digunakan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), merupakan entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas publik signifikan serta menerbitkan laporan keuangan dengan tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pemakai eksternal. Contoh pemakai eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat secara langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur serta lembaga pemeringkat kredit. SAK ETAP bertujuan memberikan fleksibilitas penerapannya serta mengharapkan ETAP memiliki akses secara mudah atas pendanaan bank. SAK ETAP merupakan SAK independen yang tidak mengacu pada SAK Umum, terutama menggunakan konsep biaya historis; mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP, ini adalah bentuk pengaturan akuntansi yang lebih sederhana yang relatif tidak berubah selama bertahun-tahun. Komponen laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP antara lain: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas serta catatan laporan keuangan.³¹ Sedangkan laporan keuangan koperasi yang lengkap menurut SAK ETAP antara lain: neraca, perhitungan hasil usaha, laporan perubahan modal (ekuitas), laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan.

2.5 Laporan Keuangan KSP Menurut SAK ETAP

a. Neraca

Tabel 2.1
NERACA (Laporan Posisi Keuangan)
Per 31 Desember 20XX

ASET		KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
ASET LANCAR		KEWAJIBAN	
Kas Dan Setara Kas	Xxx	Tabungan Koperasi	Xxx
Tabungan, Simpanan, dan Deposito	Xxx	Simpanan Berjangka	Xxx
Pinjaman yang Disalurkan		Beban yang Masih Harus Dibayar	Xxx

Penyisihan Penghapusan Pinjaman	Xxx (Xxx)	Pendapatan Diterima Dimuka	
Piutang Anggota		Kewajiban Lain-lain	Xxx
Piutang Lain-lain			
Biaya Dibayar Dimuka	Xxx		Xxx
Deposito dan Jaminan	Xxx		
Jumlah Aset Lancar	Xxx	Jumlah Kewajiban	
	Xxx		
ASET TETAP	Xxx		Xxx
Peralatan		EKUITAS	
Ak. Peny. Peralatan		Modal Disetor	
Kendaraan	Xxx	Cadangan Tujuan Resiko	
Ak. Peny. Kendaraan	(Xxx)	SHU Tahun Berjalan	Xxx
Gedung dan Bangunan	Xxx		Xxx
Ak. Peny. Gedung dan Bangunan	(Xxx)		Xxx
Tanah	Xxx		
Jumlah Aset Tetap	(Xxx)	Jumlah Ekuitas	
	Xxx		
	Xxx		Xxx
JUMLAH ASET	Xxx	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Xxx

b. Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha

Tabel 2.2
Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha
Per 31 Desember 20XX

PENDAPATAN	
Jasa Pinjaman yang Diberikan	Xxx
Jasa Bunga dari Bank	Xxx
Jasa Administrasi	Xxx
Jasa Operasional Lainnya	Xxx
Jumlah Pendapatan	Xxx
BEBAN	
Beban Jasa	Xxx
Beban Administrasi	Xxx
Beban Operasional	Xxx
Beban Operasional Lainnya	Xxx
Jumlah Beban	Xxx
Sisa Hasil Usaha (SHU)	Xxx

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Tabel 2.3
Laporan Perubahan Ekuitas
Per 31 Desember 20XX

EKUITAS	
Modal Disetor	Xxx
Cadangan Tujuan Resiko	Xxx
SHU Tahun Berjalan	Xxx
JUMLAH EKUITAS	Xxx

d. Laporan Arus Kas

Tabel 2.4
Laporan Arus Kas
Per 31 Desember 20XX

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	
Kenaikan (Penurunan) Aktivitas Operasi	
Tabungan, Simpanan, dan Deposito	Xxx
Pinjaman yang Disalurkan	Xxx
Penyisihan Penghapusan Pinjaman	Xxx
Piutang Anggota	Xxx
Piutang Lain-lain	Xxx
Biaya Dibayar Dimuka	Xxx

Tabungan Koperasi	Xxx
Simpanan Berjangka	Xxx
Beban yang Masih Harus Dibayar	Xxx
Pendapatan Diterima Dimuka	Xxx
Kewajiban Lain-lain	Xxx
Kas Bersih Diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Operasi	Xxx
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	
Kenaikan (Penurunan) Aktivitas Investasi	
Aset Tetap	Xxx
Akumulasi Penyusutan	Xxx
Aset Lain-lain	Xxx
Akumulasi Penyusutan Aset Lain-lain	Xxx
Kas Bersih Diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Investasi	Xxx
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	
Kenaikan (Penurunan) Aktivitas Pendanaan	
Modal Disetor	
Cadangan Tujuan Resiko	Xxx
Shu Tahun Berjalan	Xxx
Kas Bersih Diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	Xxx
PERUBAHAN KAS DAN SETARA KAS	
Kas dan Setara Kas Awal Periode	Xxx
Kas dan Setara Kas Akhir Periode	Xxx

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Pada paragraf 8.1-8.3 SAK ETAP menyebutkan bahwa Catatan Atas Laporan Keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan Atas Laporan Keuangan harus mengungkapkan hal-hal berikut:

- a. Dasar penyusunan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan,
- b. Informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan,
- c. Informasi yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan entitas tersebut.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan penulis ialah penelitian kualitatif. Objek penelitian ini adalah KSP Wanita Sakinah yang bertempat di RT.28 Kelurahan Solok Sipin Kota Jambi. Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder dengan Teknik pengumpulan data yaitu, wawancara, observasi serta dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengakuan, Pengukuran, dan Penyajian Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Pengakuan, pengukuran serta penyajian yang diterapkan KSP Wanita Sakinah telah sesuai dengan SAK ETAP, seperti aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan serta beban. Dimana disajikan sebesar nilai nominalnya dan menggunakan akrual basis. Pencatatan yang dilakukan KSP Wanita Sakinah menggunakan akrual basis. Dimana basis akrual yaitu sebuah teknik pencatatan akuntansi, yang pencatatannya dilakukan saat terjadinya transaksi walaupun kas belum diterima. Dalam basis akrual pendapatan akan diakui ketika perusahaan memiliki hak untuk melakukan penagihan dari hasil transaksi. Menggunakan basis akrual tidak memperdulikan kapan kas akan diterima,

dan kapan kas dikeluarkan. Pengakuan biaya dalam basis akrual ini ketika kewajiban membayar sudah jatuh tempo. Dan biaya tersebut sudah dapat diakui ketika kewajiban membayar sudah terjadi, meskipun kas belum dikeluarkan.

4.2 Penerapan Akuntansi Pada KSP Wanita Sakinah

4.2.1 Penyajian Wajar

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban. Sebagaimana temuan yang ada pada Koperasi Simpan Pinjam Wanita Sakinah yaitu, KSP Wanita Sakinah telah melakukan pencatatan laporan keuangan dengan jujur. Penyajian yang jujur atas pengaruh transaksi merupakan salah satu syarat dalam penyajian wajar. Koperasi Simpan Pinjam Wanita Sakinah telah mengakui aset dalam neraca, kewajiban di dalam neraca, penghasilan di dalam laporan laba rugi, dan beban di dalam laporan laba rugi. Sehingga Koperasi Simpan Pinjam Wanita Sakinah telah menyajikan laporan keuangannya dengan wajar menurut SAK ETAP.

4.2.2 Ketaatan Terhadap SAK ETAP

Entitas yang laporan keuangannya sesuai dengan SAK ETAP harus membuat pernyataan yang jelas dan lengkap atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan kepatuhan terhadap SAK ETAP tidak dapat dinyatakan kecuali: mematuhi semua persyaratan SAK ETAP. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Wanita Sakinah masih belum mentaati SAK ETAP. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan pihak koperasi mengenai SAK ETAP. Masih ada beberapa komponen dalam SAK ETAP yang belum diterapkan. Komponen yang belum diterapkan diantaranya tidak tersusunnya laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Karena menurut mereka kurang begitu diperlukan dalam koperasi mereka.

4.2.3 Kelangsungan Usaha

Saat menyiapkan laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK ETAP melakukan penilaian terhadap kemampuan entitas untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Entitas memiliki kelangsungan usaha kecuali manajemen bermaksud untuk melikuidasi entitas, atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Koperasi Simpan Pinjam Wanita Sakinah saat ini masih berjalan dengan baik, KSP Wanita Sakinah telah melaksanakan penilaian atas kemampuan melanjutkan kelangsungan usahanya berdasarkan laporan laba rugi. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan yang disusun rutin setiap tahunnya. Sehingga mengenai kelangsungan usaha KSP Wanita Sakinah telah mematuhi aturan SAK ETAP.

4.2.4 Frekuensi Laporan Entitas

Entitas menyajikan laporan keuangan lengkap setidaknya setahun sekali. Jika akhir periode pelaporan entitas berubah dan laporan keuangan tahunan telah disajikan untuk jangka waktu yang lebih lama atau lebih pendek dari satu tahun, maka entitas mengungkapkan:

1. Fakta laporan keuangan

2. Alasan penggunaan untuk waktu yang lebih lama atau lebih pendek, dan
3. Fakta bahwa jumlah komparatif untuk laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi dan saldo laba, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan terkait tidak dapat dibandingkan sepenuhnya.

Sebagaimana temuan yang ada pada KSP Wanita Sakinah, yaitu bahwa dalam frekuensi pelaporan harus menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan rutin disajikan minimal satu tahun sekali. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa Koperasi Simpan Pinjam Wanita Sakinah telah menyajikan laporan keuangan setiap bulan dan setiap akhir tahun periode. Namun koperasi ini belum menyajikan laporan keuangan secara lengkap, ada laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang belum disajikan. Sehingga frekuensi pelaporan Koperasi Simpan Pinjam Wanita Sakinah belum diterapkan.

4.2.5 Penyajian yang Konsisten

1. Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten, kecuali:
 - a. Telah terjadi perubahan signifikan dalam sifat operasi entitas atau perubahan dalam penyajian atau klasifikasi dengan tujuan menghasilkan penyajian yang lebih baik sesuai dengan kriteria seleksi dan penerapan kebijakan akuntansi, atau
 - b. SAK ETAP mensyaratkan perubahan penyajian.
2. Jika penyajian atau klasifikasi pos dalam laporan keuangan diubah, entitas harus mereklasifikasi jumlah komparatif kecuali reklasifikasi tidak praktis. Entitas harus nyatakan berikut ini jika jumlah komparatif direklasifikasi:
 - a. Sifat reklasifikasi,
 - b. Jumlah setiap pos atau kelompok pos yang direklasifikasi, dan
 - c. Alasan reklasifikasi.
3. Jika reklasifikasi jumlah komparatif tidak dilakukan, maka entitas harus mengungkapkan:
 - a. Alasan untuk tidak mereklasifikasi jumlah komparatif
 - b. Sifat penyesuaian yang telah dibuat jika jumlah komparatif direklasifikasi.

Berdasarkan temuan di lapangan, Koperasi Simpan Pinjam Wanita Sakinah sudah menyajikan secara konsisten laporan keuangannya. Dalam penyajian laporan keuangan, Koperasi Simpan Pinjam Wanita Sakinah sudah mengklasifikasikan pos-pos dalam laporan keuangan dengan konsisten. Pos-pos ini seperti pendapatan dicatat di pos pendapatan, beban dicatat di pos beban, dan sebagainya. Hal ini bisa dipastikan dengan melihat laporan keuangan KSP Wanita Sakinah. Sehingga mengenai penyajian yang konsisten, KSP Wanita Sakinah telah menerapkan sesuai dengan aturan SAK ETAP.

4.2.6 Informasi Komparatif

Informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan). Entitas memasukkan informasi komparatif untuk informasi naratif dan deskriptif jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan. Sebagaimana temuan yang ada di lapangan, Koperasi Simpan Pinjam

Wanita Sakinah telah mengungkapkan informasi komparatif dalam laporan keuangannya dan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya. Khususnya neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas. Karena memang laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan tidak disusun. Sehingga informasi komparatif yang dimaksudkan dalam SAK ETAP telah diterapkan.

4.2.7 Laporan Keuangan Lengkap Menurut SAK ETAP

Laporan keuangan koperasi sekurang-kurangnya meliputi:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Koperasi Simpan Pinjam Wanita Sakinah masih belum menyajikan laporan keuangan secara lengkap. Hal ini dikarenakan KSP Wanita Sakinah belum menyusun laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Tabel 4.1
Koperasi Simpan Pinjam Wanita Sakinah
Neraca Per 31 Desember 2020

ASET		KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
ASET LANCAR		KEWAJIBAN	
Kas	38.596.636	Simpanan Anggota	20.368.072
Simpanan Bank	27.089.972	Hutang Bank	2.508.874
Piutang usaha	28.812.441		
Perlengkapan	321.000		
Penyisihan Penghapusan Piutang	(21.609.331)		
Jumlah Aset Lancar	73.210.718	Jumlah Kewajiban	22.876.946
ASET TETAP		EKUITAS	
Peralatan	15.000.000	Modal Disetor	21.767.894
Ak. Peny. Peralatan	(2.400.000)	Simpanan Pokok	3.500.000
		Simpanan Wajib	33.600.000
		SHU Tahun Berjalan	4.065.878
Jumlah Aset Tetap	12.600.000	Jumlah Ekuitas	62.933.772
JUMLAH ASET	85.810.718	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	85.810.718

Sumber: KSP Wanita Sakinah

Tabel 4.2
Koperasi Simpan Pinjam Wanita Sakinah
Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2020

PENDAPATAN	
Jasa Pinjaman yang Diberikan	6.500.000
Jasa Bunga Bank	216.719
Jasa Administrasi	144.602
Jumlah Pendapatan	6.861.321
BEBAN	
Beban Perlengkapan	150.000

*Analisis Penerapan Akuntansi Koperasi Pada Ksp Wanita Sakinah
Kelurahan Solok Sipin Kota Jambi (Sri Rahayu)*

Beban Penyusutan Peralatan	2.400.000
Beban Bunga	125.443
Beban Lain-lain	120.000
Jumlah Beban	2.795.443
Sisa Hasil Usaha (SHU)	4.065.878

Sumber: KSP Wanita Sakinah

Tabel 4.3
Koperasi Simpan Pinjam Wanita Sakinah
Perubahan Ekuitas Per 31 Desember 2020

EKUITAS	
Modal Disetor	21.767.894
Simpanan Pokok	3.500.000
Simpanan Wajib	33.600.000
SHU Tahun Berjalan	4.065.878
Modal Per 31 Desember 2020	62.933.772

Sumber: KSP Wanita Sakinah

Tabel 4.4
Hasil Analisis Perbandingan SAK ETAP dengan Laporan Keuangan KSP Wanita Sakinah

Keterangan	SAK ETAP	KSP	Kesesuaian
Pengakuan	Aset	Aset	V
	Kewajiban	Kewajiban	V
	Ekuitas	Ekuitas	V
	Pendapatan	Pendapatan	V
	Beban	Beban	V
Pengukuran	Aset	Aset	V
	Kewajiban	Kewajiban	V
	Ekuitas	Ekuitas	V
	Pendapatan	Pendapatan	V
	Beban	Beban	V
Penyajian	Penyajian wajar	Telah berupaya menyajikan laporan keuangan secara wajar, jujur, berdasarkan transaksi	V
	Kepatuhan terhadap SAK ETAP	Belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP	X
	Kelangsungan usaha	Melakukan penilaian atas kemampuan melanjutkan usaha melalui laporan laba rugi	V
	Frekuensi pelaporan	Rutin mengeluarkan laporan keuangan. Namun laporan keuangannya belum lengkap.	X
	Penyajian yang konsisten	Pos-pos yang disajikan oleh KSP Wanita Sakinah	V
	Informasi komparatif	Menyajikan secara komparatif untuk laporan neraca, laba rugi dan laporan perubahan ekuitas	V
	Laporan keuangan lengkap	Belum menyajikan laporan keuangan secara lengkap.	X
Komponen dan Unsur Laporan Keuangan	Laporan Neraca	Aset	V
		Kewajiban	V
		Ekuitas	V
	Laporan Laba Rugi	Pendapatan	V
		Beban	V
	Laporan Perubahan Ekuitas		V
	Laporan Arus Kas		X
	Catatan atas Laporan Keuangan		X

4.3 Kendala Penerapan Akuntansi Pada KSP Wanita Sakinah

Dalam proses memajukan sebuah organisasi perusahaan khususnya di KSP Wanita Sakinah juga terdapat kendala-kendala yang dihadapi pihak KSP. Dari penjelasan

sebelumnya, peneliti mengetahui bahwa kendala terkait penerapan akuntansi koperasi pada KSP Wanita Sakinah adalah kurangnya pemahaman terkait akuntansi koperasi, dimana hal tersebut dikarenakan sumber daya insan yang bukan berasal dari latar belakang pendidikan akuntansi, sehingga kurangnya/ keterbatasan pemahaman dan kompetensi. Kendala lainnya yaitu seperti minimnya pengawasan dari pengurus koperasi. Koperasi, seperti organisasi atau badan usaha lainnya, harus dikelola dan diawasi untuk memastikan bahwa semua proses berjalan dengan lancar. Tapi ini adalah salah satu masalah yang paling umum dalam menjalankan koperasi. Kebanyakan badan pengawas maupun pengurus koperasi jarang melakukan monitoring atau pengecekan terhadap kondisi dan aktivitas koperasi. Tidak heran pada akhirnya koperasi yang minim mendapatkan pengawasan semakin tidak terkelola dengan baik. Beberapa masalah yang sering terjadi, termasuk yang telah dijelaskan sebelumnya di atas, akan menghambat aktivitas organisasi secara menyeluruh. Pada akhirnya akan menimbulkan lebih banyak kendala dalam pengelolaan koperasi.

4.4 Solusi Atas Kendala Dalam Penerapan Akuntansi Koperasi Pada KSP Wanita Sakinah

Koperasi seperti halnya organisasi yang lain membutuhkan manajemen yang baik agar tujuan koperasi tercapai dengan efisien. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pelatihan kepengurusan koperasi. Pelatihan ini bertujuan:

1. Meningkatkan pengetahuan pengurus/ pengelola koperasi dalam mengelola koperasi sesuai dengan praktek Bisnis yang sehat.
2. Meningkatkan pengetahuan pengurus/ pengelola koperasi agar dapat menjalankan usaha koperasi dengan baik.
3. Meningkatkan kemampuan pengurus/ pengelola koperasi dalam mengerjakan administrasi dengan tertib.
4. Meningkatkan ketrampilan pengurus/ pengelola koperasi di bidang akuntansi koperasi sehingga dapat mengerjakan administrasi keuangan sesuai dengan sistem akuntansi koperasi.
5. Meningkatkan Kemampuan Pengurus/ Pengelola Koperasi dalam mengerjakan pembukuan Koperasi secara benar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Pengakuan, pengukuran serta penyajian yang diterapkan KSP Wanita Sakinah telah sesuai dengan SAK ETAP, seperti aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan serta beban. Dimana disajikan sebesar nilai nominalnya dan menggunakan akrual basis. Walaupun KSP Wanita Sakinah belum membuat laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan.
2. Dari penjelasan sebelumnya, peneliti mengetahui bahwa kendala terkait penerapan akuntansi koperasi pada KSP Wanita Sakinah adalah kurangnya pemahaman terkait akuntansi koperasi, dimana hal tersebut dikarenakan sumber daya insan yang bukan berasal dari latar belakang pendidikan akuntansi..

3. Solusi dari permasalahan tersebut di atas dilakukan dengan komitmen yang kuat dari pihak koperasi melalui upaya peningkatan kompetensi kepengurusan koperasi. Diantaranya perlu adanya pelatihan bagi pengurus koperasi tentang pencatatan SAK ETAP yang benar pada koperasi dalam penerapan akuntansi koperasi yang sesuai dengan standar.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan pada laporan keuangan KSP Wanita Sakinah, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, antara lain:

1. Penelitian hanya dilakukan pada KSP Wanita Sakinah Kelurahan Solok Sipin Kota Jambi, tanpa memasukkan Koperasi lain yang ada terkhusus di wilayah Kota Jambi. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah objek penelitian dari koperasi lain agar dapat lebih mewakili pihak koperasi yang ada di Kota Jambi.
2. Penyusunan laporan keuangan KSP Wanita Sakinah seharusnya disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang sesuai dengan koperasi yaitu SAK ETAP.
3. Adapun saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik antara lain sebagai berikut: Peneliti dapat merekonstruksi sistem akuntansi, kebijakan akuntansi, dan penyusunan laporan keuangan agar lebih lengkap dan lebih memberikan hasil yang lebih baik.

5.3 Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada saudara Dr. Usdeldi, S.E., M.Si., Ak., CA., Asean CPA dan saudari Eri Nofriza, Sst., M.E. serta pihak KSP Wanita Sakinah yang telah membantu penelitian ini menjadi semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Al-Qur'an

[1] "Al-Qur'an dan Terjemahnya : Mushaf Al-Madinah An-Nabawiyah." Komplek Percetakan Al Qur'an Al Karim Kepunyan Raja Fahd, 1971.

Referensi Buku

[2] Feryanto, Agung. *Koperasi dan Perannya dalam Perekonomian*. Klaten: Saka Mitra Kompetensi, 2018.

[3] Hery. *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Jakarta: PT Grasindo, 2020.

[4] ———. *Intisari Konsep Dasar Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo, 2019.

[5] Kusmayadi, Andri. *Mengenal dan Memahami Koperasi Simpan Pinjam*. Jakarta: PT Multi Kreasi, 2012.

[6] Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. *Koperasi (Teori dan Praktek)*. Jakarta: Erlangga, 2001.

[7] Sudarwanto, Adenk. *Akuntansi Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

[8] Sugiarto, Toto dan dkk. *Arti, Fungsi dan Peran Koperasi (Seri Ensiklopedi Koperasi)*. Hikam Pustaka, 2021.

[9] ———. *Landasan Koperasi serta Program dan Anggaran Koperasi (Seri Ensiklopedi Koperasi)*. Hikam Pustaka, 2021.

[10] Sugiyono. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta CV, 2017.

[11] Suwanda, Dadang dan dkk. *Manajemen Risiko (Pengelolaan Keuangan Daerah Sebagai Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Publik)*. Pertama. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.

[12] Utami Nuraini, Dwi. *Badan Usaha dan Koperasi (dalam Perekonomian Indonesia)*. Yogyakarta: Istana Media, 2017.

[13] Werdi Apriyanti, Hani. *Teori Akuntansi (Berdasarkan Pendekatan Syariah)*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

[14] Wibawa, Eka Satria dan Sri Wahyuning. *Belajar Mula Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Referensi Artikel

22 | Jurnal Publikasi Manajemen Informatika (JUPUMI)- Vol.2, No.3 September 2023

- [15] Agung Pratomo Sugito Putra, Toufiq dan Muhamad Ardi Nupi Hasyim. “Penerapan SAK ETAP Pada Koperasi Aktif di Jawa Barat Sebagai Acuan Pembuatan Aplikasi Akuntansi Koperasi Berbasis Android.” *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen Institut Manajemen Koperasi Indonesia* 12, no. 1 (2021): 65–78.
- [16] Ayu Purnamawati, I Gusti. “Perception of Cooperative Financial Reporting Accountability for Sustainable Welfare.” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Universitas Pendidikan Ganesha* 8, no. 3 (2020): 465–80.
- [17] Gozali, Efva Octavina Donata dan Nilam Kesuma. “Implementasi Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Koperasi di kota Palembang.” *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 15, no. 1 (2017): 22–30.
- [18] Handayani, Sutri. “Analisis Perlakuan Akuntansi atas Pendapatan dan Beban Berbasis SAK ETAP dan Implikasinya pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Estu Mulya Sukodadi Lamongan.” *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)* 4, no. 1 (2020): 296–302.
- [19] Indawatika, Feri. “Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Koperasi Intako Dan Respon Pihak Eksternal.” *JAS (Journal Of Accounting Science)* 1, no. 1 (2017): 38–50.
- [20] Laliwu, Jelwin dan dkk. “Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK ETAP Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam ‘Global Mandiri’ Desa Beo Kabupaten Talaud.” *Jurnal Akuntansi Manado*, 1, no. 1 (2021): 105–17.
- [21] Meitasari, Anggi dan Siti Istikhroh. “Studi Literatur Tentang Penerapan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Untuk Menilai Kewajaran Laporan Keuangan Koperasi.” *Journal of Sustainability Business Research* 2, no. 1 (2021): 486–92.
- [22] Muji Sri Sekarwati, Ayu dan Nurul Mazidah. “Analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (sak etap) pada laporan keuangan koperasi karyawan industri kemasemen gresik (iksg).” *FEB Unmul* 14, no. 1 (2018): 20–28.
- [23] Nanik Arismawati, Kadek dan dkk. “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Koperasi Berbasis SAK-ETAP, Kematangan Usia, Perilaku, Dan Efektivitas Kinerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Buleleng.” *Universitas Pendidikan Ganesha* 8, no. 2 (2017): 10.
- [24] Nupi Hasyim, M. Ardi dan Hanny Novindaning Tyas. “Implementasi Standar Akuntansi Koperasi Simpan Pinjam Sesuai Dengan Permen KUKM Nomor 13 Tahun 2015 (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Mitra Usaha di Desa Cisempur).” *Koalisi Cooperative Journal* 1, no. 2 (2022): 137–48.
- [25] Pancawati, Emmy dan dkk. “Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Dan Penilaian Kesehatan Koperasi Di Kota Lubuklinggau.” *Jurnal Fairness* 7, no. 1 (2017): 43–56.
- [26] Putu Dian Rosalina Handayani Narsa, Niluh. “SAK-ETAP Sebagai Solusi Overload Standar Akuntansi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah, Dan Koperasi.” *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Universitas Airlangga* 1, no. 1 (2017): 44–65.
- [27] Ramadani, Riska dan dkk. “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Akuntansi* 2, no. 2 (2022): 14–22.
- [28] Roifatur Rohmah, Alfi. “Analisis Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bahagia Kota Kediri Berdasarkan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).” *Universitas Nisantara PGRI Kediri* 14, no. 1 (2018): 9.
- [29] Sihombing, Sotarduga. “Perlakuan Akuntansi Untuk Koperasi Simpan Pinjam Atau Unit Simpan Pinjam.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Nommensen (JPEAN)* 4, no. 1 (2018): 55–61.
- [30] *Sugiarta, I Komang dan dkk. “Evaluasi Penerapan PermenKUKM No. 13 Tahun 2015 dalam Akuntansi Usaha Simpan Pinjam Koperasi (Studi Kasus: KPN Politeknik Negeri Bali).” *JBK (Jurnal Bisnis & Kewirausahaan)* 16, no. 1 (2020): 88–94.

Referensi Sumber Lisan

- [31] Eliana. Wawancara Bendahara KSP, 22 September 2022.
- [32] Hikmah Utari. Wawancara Ketua KSP, 15 September 2022.
- [33] Yesi Agustina. Wawancara Sekretaris KSP, 26 September 2022.

Referensi Ebook, Website dll

- [34] Herman. “Banyak Koperasi Tidak Aktif Karena Terlalu Andalkan Dana dari Luar,” 12 Juli 2020. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/654725/banyakkoperasi-tidak-aktif-karena-terlalu-andalkan-dana-dari-luar>.
- [35] IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.” Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2009.
- [36] ———, 2022. <https://web.iaiglobal.or.id/>.
- [37] KEMENKOPUKM (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia), 2022. <https://kemenkopukm.go.id/>.
- [38] Nurul Utami, Silmi. “Bagaimana Asas Koperasi yang Sesuai Pancasila.” Kompas.com, 10 November 2021. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/11/10/130000769/bagaimana-asas-koperasi-yang-sesuai-pancasila#>: